

**SOSIALISASI PEMBENTUKAN BANK SAMPAH DI RT 33 KELURAHAN LOA BAKUNG, KECAMATAN SUNGAI KUNJANG, KOTA SAMARINDA**

**SOCIALIZATION OF WASTE BANK ESTABLISHMENT IN RT 33, LOA BAKUNG, SUNGAI KUNJANG DISTRICT, SAMARINDA**

**Ahmad Yani<sup>1\*</sup>, Muhammad Habibi<sup>2</sup>, Trisna Waty Riza Eryani<sup>3</sup>, Deasy Khairunnisa<sup>4</sup>, Riski Syahril Ramadhan<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup> Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Samarinda, Indonesia

\*ahmadyani@uwgm.ac.id <sup>1</sup>Habibi.mayangmaurai@gmail.com <sup>2</sup>, trisnariza@gmail.com<sup>3</sup>  
Ichakhirunnisa575@gmail.com <sup>4</sup>, rizkisir004@gmail.com <sup>5</sup>

**Abstrak:** Pengelolaan sampah rumah tangga di RT 33 Kelurahan Loa Bakung, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, masih menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan serta mengurangi kualitas kebersihan permukiman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendorong terbentuknya Bank Sampah sebagai wadah pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah, diskusi bersama warga untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang dimiliki lingkungan setempat, pendampingan teknis terkait pemilahan sampah, serta pembentukan struktur organisasi Bank Sampah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik, disertai terbentuknya kepengurusan Bank Sampah sebagai langkah awal pengelolaan sampah yang lebih terorganisasi. Keberadaan Bank Sampah diharapkan dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengelola sampah secara lebih bertanggung jawab sekaligus memberikan manfaat bagi lingkungan, kehidupan sosial, dan nilai ekonomi. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi contoh penerapan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dapat dikembangkan di lingkungan lain.

**Kata Kunci:** Bank Sampah; Pengelolaan Sampah; Pengabdian Kepada Masyarakat

**Abstract:** Household waste management in Neighborhood Unit (RT) 33, Loa Bakung, Sungai Kunjang District, Samarinda, continues to face several challenges, particularly the low level of public awareness regarding waste sorting and proper disposal. This situation has the potential to contribute to environmental pollution and reduce the cleanliness of the surrounding neighborhood. This community service program aimed to support the establishment of a Waste Bank as a community-based initiative for household waste management. The program was carried out through educational sessions on the importance of waste management, group discussions to identify local issues and available resources, technical assistance on waste sorting practices, and the formation of the Waste Bank's organizational structure. The results showed an improvement in residents' understanding of separating organic and inorganic waste, along with the establishment of a Waste Bank management committee as an initial step toward a more organized waste management system. The Waste Bank is expected to serve as a community platform for responsible waste management while providing environmental, social, and economic benefits. In addition, the program is expected to offer a practical example of community-based waste management that can be adapted and implemented in other neighborhoods..

**Keywords:** Waste Bank; Waste Management; Community Service

**Article History:**

| Received    | Revised      | Published    |
|-------------|--------------|--------------|
| 25 Mei 2026 | 10 Juli 2026 | 15 Juli 2026 |

## Pendahuluan

Pengelolaan sampah domestik masih menjadi salah satu tantangan krusial di wilayah perkotaan Indonesia, tidak terkecuali di Kota Samarinda. Hal ini telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang mengamanatkan penyelenggaraan pengelolaan sampah secara terpadu melalui kegiatan pengurangan dan penanganan sampah (Republik Indonesia, 2008). Amanat tersebut dipertegas melalui Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, yang menetapkan target pengurangan dan penanganan sampah secara nasional (Republik Indonesia, 2017). Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, keberadaan bank sampah secara nasional terus menunjukkan tren peningkatan, yang mengindikasikan adanya ruang besar bagi implementasi ekonomi sirkular berbasis komunitas (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia [KLHK], 2024). Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal di tingkat akar rumput, seperti yang terjadi di RT 33 Kelurahan Loa Bakung, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda. Sebagai wilayah permukiman padat penduduk dengan aktivitas ekonomi rumah tangga yang tinggi, RT 33 menghasilkan volume sampah harian yang signifikan, sementara kesadaran warga dalam memilah sampah dari sumbernya masih sangat rendah dan pengelolaannya masih didominasi kebiasaan mencampur seluruh jenis sampah untuk dibuang langsung ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tanpa proses reduksi. Kondisi ini berbanding terbalik dengan arah kebijakan nasional yang mendorong pengurangan timbulan sampah sejak dari sumbernya, baik di tingkat produsen maupun rumah tangga (KLHK, 2019). Ketidadaan wadah pengorganisasian pengolahan sampah di tingkat RT memperparah penumpukan limbah domestik dan memicu risiko pencemaran lingkungan setempat.

Bank sampah sendiri didefinisikan sebagai tempat untuk menampung, memilah, dan mengelola sampah dengan menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah (Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2012), sekaligus berfungsi sebagai sarana edukasi dan perubahan perilaku masyarakat menuju pelaksanaan ekonomi sirkular sebagaimana dijelaskan oleh Suwerda (2012). Konsep ini sejalan dengan prinsip pengelolaan sampah terpadu (integrated solid waste management) yang menurut Tchobanoglous, Theisen, dan Vigil (1993) menekankan pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumbernya sebagai tahap awal dari rangkaian pengelolaan sampah yang efektif. Temuan penelitian terdahulu turut memperkuat urgensi masalah ini: Suryani (2018) menunjukkan bahwa program bank sampah berbasis masyarakat terbukti efektif meningkatkan kesadaran lingkungan warga, sementara Lestari (2020) menegaskan bahwa bank sampah dapat menjadi alternatif pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat yang dapat diterapkan pada berbagai konteks wilayah. Pendekatan pelaksanaan program ini didasarkan pada kerangka teori pengembangan masyarakat (community development) menurut Ife (2013) serta Ife dan Tesoriero (2017), yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek dalam proses perubahan sosial, bukan sekadar objek penerima program. Kerangka ini sejalan dengan konsep

pemberdayaan masyarakat (community empowerment) sebagaimana dikemukakan oleh Mardikanto dan Soebiato (2019) serta Soetomo (2015), yang menempatkan penguatan kapasitas, kemandirian, dan partisipasi warga sebagai inti keberhasilan program pembangunan berbasis komunitas. Meskipun konsep bank sampah telah banyak diterapkan di berbagai daerah, penerapannya di tingkat rukun tetangga (RT) dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan warga, pengurus RT, dan kelurahan secara bersamaan pada setiap tahap perencanaan hingga evaluasi masih jarang didokumentasikan, khususnya pada permukiman padat penduduk seperti RT 33 Kelurahan Loa Bakung. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan Bank Sampah GEMAS (Gerakan Masyarakat Sadar Sampah) melalui pendekatan partisipatif, guna meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah rumah tangga serta mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA.

## **Metode**

Program dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan warga, pengurus RT, dan kelurahan pada setiap tahap, agar kegiatan sesuai kebutuhan masyarakat dan pengelolaan sampah berbasis komunitas melalui Bank Sampah GEMAS dapat berjalan lama. Tahapan pelaksanaannya sebagai berikut.

1. Observasi Awal

Tim melakukan survei rumah tangga dan wawancara warga untuk memetakan kondisi pengelolaan sampah di lingkungan tersebut. Survei mengumpulkan data kebiasaan warga membuang dan mengelola sampah; wawancara menggali masalah, kebutuhan, dan harapan warga. Hasilnya, sebagian besar warga belum memilah sampah dari sumbernya dan RT belum punya sistem pengelolaan sampah yang terorganisasi. Temuan ini menjadi dasar pembentukan Bank Sampah GEMAS

2. Sosialisasi dan Edukasi

Tim menyampaikan sosialisasi tentang dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta konsep bank sampah. Materi mencakup jenis sampah, pentingnya pemilahan sampah rumah tangga, nilai ekonomi sampah anorganik, dan mekanisme kerja bank sampah, agar warga memahami cara mengelola sampah secara mandiri.

3. Diskusi Kelompok Terarah (FGD)

FGD dilakukan bersama warga, pengurus RT, tokoh masyarakat, dan kelurahan untuk merumuskan mekanisme operasional Bank Sampah GEMAS, mencakup sistem pengumpulan sampah, jadwal penimbangan, mekanisme tabungan sampah, pembagian tugas pengurus, dan strategi menjaga keberlangsungan program. Hasil FGD menjadi acuan penyusunan sistem kerja dan tata kelola bank sampah.

4. Pembentukan Struktur Organisasi

Struktur organisasi dibentuk secara musyawarah bersama warga, terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan petugas lapangan, masing-masing dengan tugas yang telah disepakati bersama sebagai dasar tata kelola bank sampah.

5. Pendampingan Teknis

Tim mendampingi pengurus dalam teknik pemilahan sampah, pencatatan administrasi dan

tabungan nasabah, penghitungan nilai ekonomis sampah, mekanisme penimbangan, serta cara bekerja sama dengan bank sampah induk atau pengepul. Simulasi transaksi dilakukan agar pengurus dan warga mendapat pengalaman praktik langsung. Keberlanjutan Program Pengelolaan Bank Sampah GEMAS diserahkan kepada pengurus terpilih, dengan pendampingan dan koordinasi berkelanjutan dari RT dan kelurahan. Kerja sama dengan bank sampah induk dan pengepul terus dijalin agar pengelolaan dan pemasaran sampah bernilai ekonomi tetap berjalan.

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di RT 33, Kelurahan Loa Bakung, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, menghasilkan sejumlah capaian yang selaras dengan tujuan pembentukan Bank Sampah GEMAS (Gerakan Masyarakat Sadar Sampah). Capaian tersebut mencakup terbentuknya kelembagaan pengelola sampah, peningkatan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah, serta mulai diterapkannya sistem administrasi dan tabungan sampah bernilai ekonomi.

Capaian utama program ini adalah terbentuknya Bank Sampah GEMAS sebagai lembaga pengelolaan sampah berbasis masyarakat di RT 33, dengan struktur kepengurusan yang terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan petugas lapangan yang disepakati melalui musyawarah warga. Sebelum program dilaksanakan, masyarakat belum memiliki sistem maupun kelembagaan yang mengatur pengelolaan sampah secara mandiri; setelah program berjalan, warga memiliki organisasi yang bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan pengumpulan, pemilahan, pencatatan, dan penjualan sampah bernilai ekonomi, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Struktur kepengurusan Bank Sampah GEMAS hasil musyawarah warga RT 33

Selain aspek kelembagaan, kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan selama program berlangsung turut meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Warga mulai memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik serta manfaat pemilahan sampah sejak dari rumah tangga. Adapun berkaitan dengan perbandingan kondisi masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan program dirangkum pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Perbandingan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program

| Aspek                            | Sebelum Program                            | Sesudah Program                                                     |
|----------------------------------|--------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| Kelembagaan pengelolaan sampah   | Belum terdapat organisasi pengelola sampah | Terbentuk Bank Sampah GEMAS dengan struktur kepengurusan yang jelas |
| Kesadaran pengelolaan sampah     | Sampah dibuang tanpa pemilahan             | Masyarakat mulai memilah sampah organik dan anorganik               |
| Pemanfaatan nilai ekonomi sampah | Sampah anorganik belum dimanfaatkan        | Sampah mulai ditabung dan memiliki nilai ekonomi                    |
| Administrasi pengelolaan         | Belum ada sistem pencatatan                | Tersedia pencatatan jenis, berat, dan nilai sampah                  |
| Partisipasi masyarakat           | Masih rendah                               | Masyarakat mulai aktif mengikuti kegiatan bank sampah               |

Sebagai bentuk penguatan kelembagaan, Bank Sampah GEMAS mulai menerapkan sistem administrasi sederhana berupa pencatatan jenis, berat, dan nilai ekonomi sampah dari hasil tabungan warga, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Penerapan sistem pencatatan ini memberikan manfaat dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan bank sampah, sekaligus menjadi sarana edukasi bahwa sampah anorganik yang selama ini dianggap tidak bernilai ternyata memiliki potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.



**Gambar 2.** Praktik pencatatan administrasi dan tabungan sampah oleh pengurus Bank Sampah GEMAS

Dari aspek sosial, program ini berhasil meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan serta memperkuat kerja sama antarwarga dalam pengelolaan sampah. Dari aspek ekonomi, masyarakat mulai memahami bahwa sampah anorganik memiliki nilai jual yang dapat memberikan manfaat finansial apabila dikelola dengan baik; meskipun nilai tabungan yang diperoleh masih pada tahap awal, sistem yang telah dibangun membuka peluang peningkatan pendapatan rumah tangga di masa mendatang. Program ini juga turut mendukung upaya Pemerintah Kota Samarinda dalam mengurangi timbunan sampah yang dibuang ke TPA serta mendorong penerapan prinsip 3R di lingkungan masyarakat.

Hasil ini menunjukkan bahwa program pengabdian telah menjawab tujuan yang ditetapkan pada bagian pendahuluan, yaitu mendorong terbentuknya kelembagaan pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat sekaligus meningkatkan kesadaran warga. Temuan ini sejalan dengan Suryani (2018) dan Lestari (2020) yang juga menemukan bahwa program bank sampah berbasis masyarakat efektif meningkatkan kesadaran lingkungan dan dapat menjadi alternatif pengelolaan sampah rumah tangga. Keberhasilan tersebut turut mengonfirmasi kerangka *community development* yang dikemukakan oleh Ife (2013) serta Ife dan Tesoriero (2017) yaitu adalah keterlibatan warga sebagai subjek aktif sejak tahap observasi, sosialisasi, hingga evaluasi menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap Bank Sampah GEMAS, sesuatu yang sulit dicapai apabila program hanya diposisikan sebagai bantuan searah dari tim pelaksana. Adapun hal ini juga selaras dengan konsep pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto dan Soebiato (2019), yang menekankan bahwa penguatan kapasitas dan kemandirian warga, bukan sekadar penyediaan fasilitas, menjadi penentu keberlanjutan program berbasis komunitas.

Meskipun demikian, adapun dalam pelaksanaan program tentunya tidak lepas dari tantangan, terutama pada tahap awal ketika didapatkan bahwa sebagian warga masih menunjukkan resistensi untuk berpartisipasi dan terbiasa membuang sampah tanpa pemilahan. Tantangan tersebut diatasi melalui pendekatan persuasif serta pelibatan pengurus RT dan tokoh masyarakat, yang terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan kepercayaan dan partisipasi warga dibandingkan pendekatan instruktif satu arah. Selain itu, adapun terdapat tantangan teknis dalam pencatatan administrasi bank sampah juga diminimalkan melalui pendampingan bertahap, sehingga pengurus mampu menjalankan sistem secara mandiri.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian melalui pembentukan Bank Sampah GEMAS berhasil menghasilkan luaran nyata berupa terbentuknya kelembagaan pengelolaan sampah, meningkatnya kesadaran masyarakat, serta mulai diterapkannya sistem tabungan sampah bernilai ekonomi, sekaligus memperkuat landasan teoretis mengenai pentingnya pendekatan partisipatif dalam program pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat.

## **Kesimpulan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembentukan Bank Sampah GEMAS di RT 33, Kelurahan Loa Bakung, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, telah mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu terbentuknya kelembagaan pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat. Pendekatan partisipatif yang melibatkan

warga, pengurus RT, dan kelurahan terbukti efektif meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah organik dan anorganik, sekaligus mendorong penerapan sistem administrasi dan tabungan sampah yang memberikan manfaat ekonomi bagi rumah tangga. Program ini juga berkontribusi terhadap penguatan keterikatan sosial masyarakat serta mendukung upaya pengurangan penumpukan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebagaimana diamanatkan dalam kebijakan nasional pengelolaan sampah.

Selain daripada itu, keberlanjutan dari Bank Sampah GEMAS ke depan masih memerlukan pemantauan dan evaluasi secara rutin oleh pengurus, maupun dukungan berkelanjutan dari pemerintah kelurahan, serta perluasan kemitraan dengan bank sampah induk maupun pelaku usaha daur ulang. Adapun untuk pengembangan lebih lanjut, seperti pengolahan sampah organik menjadi kompos, juga disarankan untuk memperluas manfaat ekonomi dan lingkungan program ini bagi masyarakat RT 33 serta menjadikannya sebagai model yang dapat diireplikasi atau ditiru di wilayah lain.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada warga RT 33 Kelurahan Loa Bakung, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, beserta pengurus RT dan pihak Kelurahan Loa Bakung atas dukungan, partisipasi, dan kerja sama selama pelaksanaan program. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas dukungan pendanaan melalui skema Dana Pemicu Pengabdian (DPP), serta kepada mahasiswa pelaksana yang telah membantu jalannya kegiatan pengabdian ini.

### **Referensi**

- Ife, J. (2013). *Community development in an uncertain world: Vision, analysis and practice*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2017). *Community development: Community-based alternatives in an age of globalisation* (4th ed.). Melbourne, Australia: Pearson Education.
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Lingkungan Hidup RI.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.75/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 tentang Peta Jalan Pengurangan Sampah oleh Produsen*. Jakarta, Indonesia: KLHK.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2024). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. Jakarta, Indonesia: KLHK.
- Lestari, D. (2020). Bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45–54.

- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Jakarta, Indonesia: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. Jakarta, Indonesia: Sekretariat Negara.
- Soetomo. (2015). *Pemberdayaan masyarakat: Mungkinkah muncul antitesisnya?*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Suryani, E. (2018). *Pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan*. *Jurnal Ilmu Sosial*, 17(2), 120–130.
- Suwerda, A. (2012). *Bank sampah: Kajian teori dan penerapan*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Rihama.
- Tchobanoglous, G., Theisen, H., & Vigil, S. (1993). *Integrated solid waste management: Engineering principles and management issues*. New York, NY: McGraw-Hill.